

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Dunia tengah disibukkan oleh munculnya virus corona (Covid-19 / Coronavirus disease 2019). Pada akhir tahun 2019, pertama kali virus ini dilaporkan dari kota Wuhan, Cina. Penyebarannya terjadi secara cepat dan membuat ancaman pandemi baru. Menurut Handayani et al (2020) “COVID-19 adalah penyakit yang diakibatkan suatu coronavirus jenis baru yang sebelumnya tidak teridentifikasi pada manusia. Namun coronavirus merupakan suatu kelompok virus yang dapat ditemukan pada hewan dan juga manusia” (hlm. 119). Dari pakar tersebut bahwasannya Covid-19 merupakan salah satu penyakit menular yang bisa menginfeksi manusia maupun hewan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meminimalisir penyebaran penyakit menular ini dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing*, hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar).

Bidang pendidikan menjadi salah satu dampak dari pandemi Covid-19. Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkannya yaitu dengan melalui suatu lembaga formal atau non formal. Di lembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dimana saat ini di sejumlah daerah aktivitas belajar pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) telah diterapkan di beberapa sekolah, dalam hal ini diyakini sebagai langkah awal yang sangat penting dalam menjaga kualitas pembelajaran anak dan sekaligus menjaga mental anak untuk mempersiapkan kembali belajar secara luring. Dalam pendapat Masdafni (2021) menjelaskan kebijakan pemerintah tentang pergeseran dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu:

Melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 terjadi pergeseran dalam proses belajar mengajar yaitu pelaksanaan belajar dari rumah, penghapusan ujian nasional, pelaksanaan PPDB Daring, serta larangan berkerumunan di lingkungan sekolah. Akan tetapi pada 7 Desember 2020, zona hijau dan kuning sudah boleh melakukan pembelajaran tatap muka dengan memenuhi syarat, sedangkan dua zona lainnya masih melakukan pembelajaran dari rumah. (hlm.6861)

Dari hal tersebut pemerintah Indonesia memutuskan kebijakan terhadap pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring. Namun dengan belajar secara daring ternyata menimbulkan dampak negatif yang tidak menguntungkan bagi peserta didik. Mereka menjadi kehilangan semangat belajar, kedisiplinan bahkan tanggung jawab. Oleh karena itu pemerintah memutuskan untuk tatap muka terbatas (PTMT).

Berdasarkan dari hasil pra-penelitian pada kegiatan PLP di SMPN 4 Kota Tasikmalaya yang terletak di Jalan Raya. Wiratanuningrat No. 10 : Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Pada awal munculnya pandemi Covid-19 sekolah telah mengikuti kebijakan pemerintah yang mengharuskan proses pembelajaran secara daring, namun kurang memberi pengalaman berarti bagi peserta didik. Maka kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas secara bertahap mulai dilakukan untuk meningkatkan kembali kualitas belajar. Menurut Septianingsih (2021) menyatakan bahwa “Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) adalah skema pembelajaran transisi dimana program pembelajaran secara daring (*online*) dan luring (*onsite*) sebelum sepenuhnya beralih ke skema pembelajaran tatap muka 100%, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan” (hlm. 1). Di SMPN 4 Kota Tasikmalaya menerapkan proses (PTMT) dilaksanakan dengan sistem *Shifting*, untuk *shift* pagi dilakukan mulai dari pukul 07.00-10.30, sedangkan untuk *shift* siang yaitu dari pukul 10.30-13.30. Pembatasan tersebut menimbulkan kesenjangan dalam proses pembelajaran PJOK hanya mempraktikkan sebagian jenis olahraga, karena keterbatasan waktu. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyebaran penularan virus covid-19. Melihat realita yang ada, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK yang diperoleh belum selaras dengan penerapan dan tingkah lakunya. Hal ini tercermin dari sebagian siswa yang kurang memotivasi diri sendiri dalam mengikuti dan meneladani proses pembelajarannya, terlambatnya siswa dalam pengumpulan tugas dan siswa kurang memahami materi secara keseluruhan terkhusus pada saat kondisi pandemi covid-19 mengenai mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Peran orang tua di dalam sebuah keluarga lebih dominan dibandingkan peran guru yang hanya mendampingi dalam hitungan jam, maka orang tua memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar anak. Karena keluarga merupakan sebuah tempat utama dan yang pertama bagi anak, untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain, oleh sebab itu peran orang tua perlu dimaksimalkan demi efektivitas belajar anak, terlebih dalam meningkatkan hasil belajar anak. Peran orang tua sangat penting dalam proses mendampingi kegiatan belajar anak, karena orang tua juga ikut berperan dalam mengawasi dan mengontrol anak dalam proses belajarnya, seperti halnya dalam memberikan dukungan secara verbal, mengetahui proses dan hasil selama pembelajaran, serta memberikan fasilitas belajar untuk anak, hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar anak selama proses pendidikannya.

Pada prinsipnya orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan melindungi anak. Suasana hubungan di dalam keluarga memberi corak bagi perkembangan anak. Keluarga yang hangat memberikan kestabilan jiwa pada seorang anak, kematangan dalam emosi dan kesukaan dalam belajar. Mengingat pentingnya pendidikan anak, peran orang tua dalam menumbuh-kembangkan anak sangat diperlukan. Dorongan atau dukungan dari orang tua akan membuat anak bertumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak seperti berpikir, berkomunikasi, berkreasi, sains, olahraga dan sebagainya sehingga potensi-potensi tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga anak tumbuh menjadi anak yang mandiri, sehat dan cerdas. Pada kenyataannya rata-rata masih ada orang tua yang lebih banyak larut dalam kesibukan aktivitas dan rutinitas yang dimilikinya, dengan begitu orang tua hanya memiliki waktu yang sedikit dalam berinteraksi dengan anaknya, namun hal demikian pun juga untuk memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya sendiri. Bahkan ada orang tua yang bekerja dari subuh sampai malam hari saat anak-anaknya sudah tertidur, sehingga orang tua tidak sempat menanyakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Dari kesibukan tersebut maka orang tua menitipkan anaknya kepada lembaga sekolah untuk membantu dalam pendidikan anaknya, namun peran orang tua tidak lepas dari tugas dan tanggung jawabnya dalam membimbing dan mendidik anaknya di rumah sebagai daya dukung untuk pencapaian hasil belajar anak yang lebih maksimal. Setiap orang tua mengharapkan anaknya patuh dan banyak lagi harapan lain tentang anak yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif. Sementara itu setiap orang tua Berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang berbakti terhadap orangtua, anak yang berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat.

Dengan demikian bahwa pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya bagi perkembangan dan hasil belajar anak di sekolah, karena orang tua lah yang memperhatikan pendidikan anak ketika di rumah. Perlunya perhatian orang tua sangat berperan pada anak seperti melengkapi alat belajarnya, memperhatikan anaknya pada saat belajar dan memberikan nasihat serta motivasi. Peranan orang tua juga harus melihat hasil belajar anaknya. Menurut Hutagalung et al (2021) “Peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu di keluarga sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak” (hlm. 97). Dengan demikian orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perannya sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik untuk menghantarkan anak dalam pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal.

Hasil belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa, dan untuk hasil belajar yang diraih sering kali mencakup tiga aspek yakni afektif, kognitif dan psikomotor. Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Mentari et al (2021) menjelaskan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan sikap atau cara berpikir seseorang setelah mengalami pengalaman dalam proses belajar. Setelah mendapatkan pengalaman maka siswa akan mengetahui hasil belajar yang sudah dilakukan” (hlm. 57). Maka dari itu hasil belajar merupakan perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman yang mengakibatkan seseorang mengubah keterampilan, sikap dan tingkah lakunya. Menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa:

Hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal berupa gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. (hlm. 54)

Dengan begitu yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak ada banyak jenisnya, digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Maka dengan demikian untuk mencapai hasil belajar banyak faktor yang mempengaruhi yaitu dari pihak siswanya sendiri, guru, sekolah, termasuk orang tua.

Dari hal tersebut peran orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar anak. Karena pada dasarnya, seorang anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua nya. Dalam keluarga orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keutamaan tersebut bukan hanya petunjuk jalan dan bimbingan pada anak, tetapi mereka adalah contoh bagi anak-anaknya. Dengan begitu orang tua dituntut untuk mengarahkan, menuntun, atau membimbing anaknya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan lebih serta memaksimalkan peran orang tua sebagai tugas utama terhadap tanggung jawabnya dalam keluarga untuk meningkatkan hasil belajar anak sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang lebih maksimal dan optimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa peran orang tua dan hasil belajar, dari keduanya mempunyai keterikatan yang kuat. Berkaitan dengan hal ini, peran orang tua menjadi faktor pendukung atau penunjang yang sangat penting pada hasil belajar anak, karena jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung tidak peduli, maka kemungkinan anak akan mengalami masalah dalam belajar. Maka dalam hal itu, perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam keluarga untuk meningkatkan hasil belajar anak pada pembelajaran PJOK pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 4 Kota Tasikmalaya, sehingga dibutuhkan gambaran serta makna dari peran orang tua itu sendiri sebagai faktor pendukung hasil belajar anak.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas dan setelah melalui identifikasi serta pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana peran orang tua dalam keluarga untuk meningkatkan hasil belajar anak pada pembelajaran PJOK di masa Pandemi Covid-19 ?

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan definisi operasional secara sistematis, yaitu:

1) Covid-19

Menurut Rochman et al (2020) “Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia)” (hlm. 259). Coronavirus yang dimaksud ialah salah satu penyakit menular yang menyebabkan pandemi baru karena penyebarannya terjadi dengan cepat, sehingga salah satunya berdampak pada proses pembelajaran yang sekarang dilakukan secara terbatas / PTMT, seperti pada SMPN 4 Kota Tasikmalaya adanya sistem *shifting* sehingga adanya keterbatasan waktu dalam aktivitas proses pembelajarannya terlebih pada mata pelajaran PJOK yang waktunya singkat menjadikan terjadinya kesenjangan dalam penyampaian materinya.

2) Peran orang tua

Menurut Haryono dan Sunhaji (2020) “Peran orang tua adalah perilaku yang dilakukan orang tua dalam memberikan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan kepada anak-anaknya, untuk membentuk kepribadian anak” (hlm. 214). Maka dari itu, peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik dan lebih dimaksimalkan lagi sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran sangat besar dalam membina pendidikan anak untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Terutama pada kondisi seperti pada saat pandemi Covid-19, dalam proses pembelajarannya anak membutuhkan peran orang tua yang lebih ekstra.

3) Hasil Belajar

Menurut pendapat Hidayat et al (2019) menjelaskan definisi hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan siswa, pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. (hlm. 43).

Maka dalam proses perubahan tersebut peran orang tua memiliki arti penting bagi tugas utamanya dalam membantu anak untuk mencapai peningkatan hasil belajar anak yang lebih baik lagi, terlebih terhadap pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19.

4) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Hasanah et al (2021) “Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral untuk mengembangkan seluruh aspek aktivitas fisik, mental dan emosional yang disajikan sebagai kegiatan dalam proses pendidikan” (hlm. 190). Pada dasarnya hasil belajar yang diperoleh siswa secara maksimal dan optimal pada pembelajaran PJOK sangat dibutuhkannya peran orang tua yang baik sebagai faktor pendukung dan penunjang belajar anak terutama pada saat pandemi covid-19.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam keluarga untuk meningkatkan hasil belajar anak pada pembelajaran PJOK di masa Pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil yang didapat dari penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta gambaran informasi tentang peran orang tua terhadap hasil belajar anak dalam proses pembelajaran PJOK di masa Pandemi Covid-19.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua, dapat lebih meningkatkan dan memfokuskan dalam memperhatikan belajar anak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak yang maksimal dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan sarana untuk mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran PJOK yang lebih efektif pada pelaksanaan belajar PTMT dengan bekerja sama serta menjalin hubungan baik bersama orang tua siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak yang lebih maksimal.
- 3) Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan untuk mengatasi kurangnya hasil belajar anak dengan menjalin hubungan baik bersama orang tua nya.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan referensi dan menambah pengetahuan tentang peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19.